

EKSISTENSI KANAL YOUTUBE RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Shaflyra Ramadhaniar Ardahlia¹ , Ezik Firman Syah²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Esa Unggul, Jakarta

Alamat e-mail : ¹sharaard25@student.esaunggul.ac.id , ²ezik.f@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

In the era of globalization, technological advances provide great opportunities to utilize audiovisual media as effective teaching materials. The YouTube channel "Riri Sekolah Anak Interactive," produced by Educa Studio, offers interactive animated content that combines entertainment with character education values. This research aims to identify the character education values contained in the channel's content and describe its role in supporting student character formation. The method used in this research is a qualitative descriptive approach using content analysis data collection techniques, in the form of observation and documentation. Checking the validity of this research data uses source triangulation. Data were analyzed through the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the religious character aspect has 6 points, honesty has 8 points, tolerance has 3 points, discipline has 5 points, working hard has 7 points, creativity has 2 points, independence has 4 points, democratic sense has 1 point, curiosity has 2 points, national spirit has 2 points. , love of the country 2 values, respect for achievements 3 values, communicative 5 values, love of peace 3 values, care for the environment 2 values, care for the social environment 6 values, responsibility 8 values. The obstacles in this research are limited teaching materials, not all classes are facilitated with projectors to increase the use of audio-visual media.

Keywords: Character Education, Riri Interactive Children's Stories YouTube Channel, Elementary School.

ABSTRAK

Pada era globalisasi, kemajuan teknologi memberikan peluang besar dalam memanfaatkan media audiovisual sebagai bahan ajar yang efektif. Kanal YouTube "Riri Cerita Anak Interaktif," yang diproduksi oleh Educa Studio, menawarkan konten animasi interaktif yang memadukan hiburan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam konten kanal tersebut serta mendeskripsikan perannya dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data analisis isi, berupa observasi dan dokumentasi.

Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspek karakter religius 6 nilai, jujur 8 nilai, toleransi 3 nilai, disiplin 5 nilai, bekerja keras 7 nilai, kreatif 2 nilai, kemandirian 4 nilai, rasa demokratis 1 nilai, rasa ingin tahu 2 nilai, semangat kebangsaan 2 nilai, rasa cinta tanah air 2 nilai, menghargai prestasi 3 nilai, komunikatif 5 nilai, cinta kedamaian 3 nilai, peduli dengan lingkungan 2 nilai, peduli dengan lingkungan sosial 6 nilai, bertanggung jawab 8 nilai. Adapun hambatan dalam penelitian ini yaitu faktor keterbatasan bahan ajar, tidak semua kelas difasilitasi proyektor untuk meningkatkan pemanfaatan media audio visual.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era globalisasi memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, menawarkan peluang baru dalam menyajikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Namun, meskipun teknologi dapat membawa kemajuan, masih banyak ditemukan masalah terkait dengan bahan ajar yang monoton di sekolah, terutama karena keterbatasan fasilitas yang ada (Cut Alfina Umri, n.d.). Pembelajaran yang tidak bervariasi sering kali menimbulkan kebosanan, kejenuhan, dan kemalasan di kalangan siswa, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan sikap positif seperti rasa tanggung jawab,

inisiatif, dan kreativitas yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, teknologi menawarkan solusi dengan menyediakan media yang lebih interaktif dan menarik, salah satunya adalah YouTube (Nastiti & Syah, 2022). Kanal YouTube, khususnya yang menyajikan konten edukasi seperti video animasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, termasuk nilai-nilai moral dan karakter yang menjadi aspek penting dalam pendidikan. Berbagai konten informatif yang tersedia di YouTube dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu, sehingga siswa lebih mudah memahaminya (Kartila & Fatonah,

2023). Dukungan YouTube dapat membuat siswa menjadi fokus dan semangat sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai video yang disimak dengan benar (Kartika & Fatonah, 2023).

Salah satu kanal YouTube yang menonjol dalam hal ini adalah Riri Cerita Anak Interaktif, yang menghadirkan konten video animasi interaktif yang ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar. Kanal ini, yang diproduksi oleh Educa Studio pada tahun 2018, menggabungkan cerita fantasi dengan unsur pendidikan karakter yang penting. Dengan ilustrasi yang menarik dan interaktif, kanal ini bertujuan untuk menarik perhatian anak-anak dan sekaligus menyampaikan nilai-nilai positif yang dapat membantu perkembangan karakter mereka. Hingga akhir 2023, kanal ini memiliki 1,4 juta pengikut dan telah mengunggah 149 video yang berfokus pada cerita rakyat yang dikemas dengan elemen interaktivitas dan pendidikan karakter (Anggini & Indriani, 2022). Sementara menurut Wiradharma et al (2020), cerita rakyat adalah cerita yang berasal dan berkembang di masyarakat daerah

tertentu dan dituturkan secara lisan secara turun-temurun.

Pemanfaatan YouTube dalam pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin (Sadikin et al., 2024). Teknologi ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, baik secara visual maupun auditori, dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai sarana hiburan, video-video di kanal Riri Cerita Anak Interaktif juga memiliki pesan moral yang sangat relevan untuk pendidikan karakter. Sebagai contoh, video yang menampilkan cerita rakyat tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan saling menghormati. Ini sangat penting mengingat pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini untuk membentuk kepribadian yang baik dan perilaku positif pada anak-anak (Tsoraya, 2023). Hal ini pada gilirannya akan menciptakan fondasi yang kokoh bagi terbentuknya komunitas yang

harmonis dan berkualitas (Lestari & Fatonah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa serial animasi ini berperan dalam mengembangkan perilaku moral pada anak-anak usia dini, memperkenalkan mereka pada konsep-konsep moral yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan saat ini sering terjadi masalah-masalah negatif pada siswa di sekolah dasar, seperti intimidasi, ketidakpatuhan terhadap aturan, dan penggunaan bahasa kasar (Lestari & Handayani, 2023). . Ketidaksantunan berbahasa pada peserta didik sekolah dasar yang muncul meliputi kategori kesembronoan, kategori memainkan muka, kategori melecehkan muka, kategori mengancam muka, dan kategori menghilangkan muka (Fauzi & Fatonah, 2020). Di samping itu, kanal ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua dan guru untuk menggunakan video sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat mendidik siswa tentang tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin.

Pemanfaatan media audiovisual seperti YouTube dalam pendidikan

karakter memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang lebih abstrak dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Video edukasi yang disajikan secara visual dan auditori dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik yang lebih dominan dalam menerima informasi secara visual maupun auditori.(Priatmojo., 2023). Pemberian edukasi yang inovatif dan menatik akan menarik minat peserta didik untuk menyimak materi yang disampaikan (Fatonah, Alfian, & Saputra; 2022). Dengan demikian, penggunaan media ini dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, media audiovisual seperti YouTube memungkinkan variasi metode pembelajaran yang menarik, seperti ceramah visual, tanya jawab berbasis video, dan animasi yang dapat membuat materi lebih mudah dicerna dan menyenangkan (Mustika & Rosyid, 2024). Penggunaan teknologi ini juga mendukung pembelajaran daring, di mana video edukasi dapat diakses kapan saja, memberikan kesempatan bagi siswa untuk

memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sulit di luar waktu pembelajaran langsung (Dinda Hapsari et al., n.d.).

Namun, meskipun YouTube memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaannya dalam pendidikan karakter di sekolah dasar masih kurang optimal (Nurul vidiyah., n.d.). Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, termasuk kurangnya perhatian orang tua dan pendampingan yang memadai dalam penggunaan teknologi, serta terbatasnya variasi media pembelajaran yang digunakan di sekolah. Hal ini berisiko menurunkan minat belajar siswa dan menyebabkan mereka kehilangan fokus serta keinginan untuk berinteraksi aktif dengan materi yang disampaikan (Umayroh et al., n.d.). Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dan efektif, dengan mempertimbangkan aspek pendidikan karakter yang dapat membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa sekolah dasar. Dalam hal ini, kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif dapat menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menyediakan konten

video yang tidak hanya menarik, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat mendukung pengembangan kepribadian siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif dapat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini juga akan menggali eksistensi kanal tersebut dalam memberikan nilai-nilai karakter kepada siswa, serta mengidentifikasi dampak dari penggunaan video edukasi ini terhadap perkembangan moral dan karakter siswa sekolah dasar. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pemanfaatan media digital dalam pendidikan karakter, serta memperkaya metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Eksistensi Kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu tahun, dimulai dari Januari 2024 hingga Januari 2025, dengan proses pengamatan konten dilakukan pada Juli hingga Agustus 2024. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji narasi, visualisasi, dan elemen pendidikan karakter dalam video di kanal tersebut. Metode penelitian analisis isi adalah metode penelitian yang menganalisis teks. Penggunaan angka dalam membuat metode analisis isi akan berhubungan dengan angka, tetapi segala sesuatu yang berhubungan dengan teks adalah kualitatif. Data penelitian meliputi data primer berupa analisis langsung terhadap video animasi legenda Nusantara yang berisi nilai-nilai moral dan data sekunder berupa literatur pendukung seperti jurnal, buku, dan artikel terkait pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara tidak langsung dengan menganalisis konten video di kanal tersebut. Dokumentasi berupa catatan, foto, dan hasil rekaman video digunakan untuk melengkapi hasil observasi. Selain itu, analisis data

menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memusatkan informasi yang relevan dari hasil analisis video animasi, sementara penyajian data berupa deskripsi sistematis untuk memudahkan pemahaman. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang menghasilkan gambaran mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dari konten kanal YouTube tersebut sebagai bahan ajar di sekolah dasar.

Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Triangulasi digunakan untuk memvalidasi data dengan membandingkan sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Uji transferabilitas memastikan hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain, sedangkan uji dependabilitas dilakukan dengan konsultasi bersama dosen pembimbing.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam video cerita legenda yang ditampilkan di Kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif. Penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen pendidikan karakter melalui dokumentasi dan observasi terhadap berbagai video legenda yang ditampilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video-video ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang penting untuk pembentukan moral dan etika siswa sekolah dasar.

Nilai pertama yang ditemukan adalah religiusitas, yang sangat dominan dalam berbagai cerita. Sebagai contoh, pada video berjudul “Legenda Si Pitung,” karakter utama digambarkan sebagai individu yang religius, dididik dalam lingkungan keluarga yang sangat menghargai agama, dan mendapatkan pendidikan agama formal di pesantren. Dalam salah satu adegan, guru pesantren memberikan nasihat kepada Pitung untuk menggunakan ilmunya demi kebaikan. Hal ini menunjukkan pengintegrasian nilai religius ke dalam tindakan nyata yang dapat menjadi

contoh bagi siswa. Nilai religius juga terlihat pada video “Legenda Keong Mas,” di mana nenek dalam cerita menasihati Candra Kirana untuk selalu berdoa agar kutukan yang dialaminya segera berakhir. Nasihat ini menunjukkan bagaimana nilai religius dapat memberikan ketenangan dan harapan dalam menghadapi kesulitan hidup.

Nilai kejujuran juga menjadi elemen penting dalam cerita-cerita tersebut. Dalam “Legenda Si Pitung,” tokoh utama tidak hanya bertindak sesuai dengan ucapannya tetapi juga menunjukkan integritas moral yang tinggi. Pitung menolak menggunakan hasil rampokan untuk kepentingan pribadi dan memilih membagikannya kepada rakyat yang membutuhkan. Nilai ini juga muncul dalam “Legenda Sangkuriang,” ketika Sangkuriang dengan jujur mengakui kesalahannya kepada ibunya setelah membunuh Tumang, anjing yang sebenarnya merupakan penjaga keluarga. Kejujuran ini mengajarkan bahwa kebenaran harus selalu diutamakan, meskipun dalam situasi yang sulit.

Selanjutnya, nilai kerja keras menjadi salah satu aspek utama dalam video-video ini. Dalam “Legenda Sangkuriang,” kerja keras

ditunjukkan oleh Sangkuriang yang berupaya menyelesaikan tugas besar berupa pembangunan perahu dan danau dalam waktu semalam, meskipun tantangannya sangat besar. Hal ini menggambarkan pentingnya dedikasi dan usaha dalam mencapai tujuan. Nilai ini juga tercermin dalam “Legenda Si Pitung,” di mana Pitung membantu keluarganya dengan menjual kambing dan berlatih keras di pesantren untuk menjadi individu yang terampil dan bertanggung jawab.

Cinta kedamaian dan toleransi juga menjadi tema yang diangkat dalam cerita. Dalam “Legenda Si Pitung,” terdapat adegan di mana Pitung menghindari konflik ketika disenggol oleh orang asing di pasar. Tindakan ini mencerminkan pengendalian diri dan keinginan untuk menjaga perdamaian. Sementara itu, dalam “Legenda Keong Mas,” nenek yang menemukan keong emas menunjukkan toleransi dan empati terhadap makhluk asing dengan merawatnya alih-alih mengabaikannya. Sikap ini mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk hidup.

Nilai kemandirian dan tanggung jawab juga banyak

ditonjolkan. Dalam cerita “Bawang Merah dan Bawang Putih,” Bawang Putih menunjukkan kemandirian dengan mengurus rumah setelah ibunya meninggal dan menyelesaikan masalahnya sendiri, seperti mencari baju ibunya yang hanyut di sungai. Tanggung jawabnya juga terlihat ketika ia dengan sukarela membantu nenek yang ditemuinya, tanpa mengharap imbalan.

Disiplin adalah nilai penting lainnya yang sering muncul. Dalam “Legenda Putri Ikan Emas,” tokoh putri memberikan syarat kepada suaminya untuk tidak membocorkan rahasianya. Namun, ketika disiplin tersebut dilanggar, terjadi konsekuensi serius berupa bencana alam yang menyebabkan terbentuknya Danau Toba. Hal ini mengajarkan bahwa disiplin dalam mematuhi aturan adalah kunci untuk menjaga keharmonisan.

Nilai kepedulian terhadap lingkungan sosial juga menjadi sorotan. Dalam “Legenda Keong Mas,” Candra Kirana menunjukkan rasa terima kasih kepada nenek yang merawatnya dengan membersihkan rumah dan memasak tanpa diminta. Dalam cerita “Bawang Merah dan Bawang Putih,” Bawang Putih

membantu nenek dengan sukarela, menunjukkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Temuan pada penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan media digital sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Video-video yang dianalisis menunjukkan bahwa cerita rakyat yang dikemas dalam format digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pendidikan karakter untuk anak-anak sekolah dasar.

Salah satu aspek utama yang membuat media ini efektif adalah relevansi cerita rakyat dengan budaya lokal. Misalnya, cerita “Legenda Si Pitung” dan “Legenda Sangkuriang” memiliki latar belakang budaya yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan visualisasi yang menarik membantu anak-anak untuk memahami cerita dengan lebih baik, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral yang diajarkan.

Nilai-nilai yang ditemukan dalam video-video ini juga relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di era modern. Nilai religius, misalnya, mengajarkan anak-anak untuk selalu mengandalkan Tuhan dalam menghadapi tantangan hidup, sebuah pesan yang tetap relevan di tengah perubahan sosial yang cepat. Nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan nyata. Selain itu, nilai cinta kedamaian dan toleransi mengajarkan anak-anak untuk menghargai perbedaan dan mengutamakan keharmonisan dalam interaksi sosial.

Penggunaan media digital seperti YouTube juga memiliki keunggulan dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Generasi muda saat ini cenderung lebih akrab dengan teknologi, sehingga platform seperti YouTube menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral. Selain itu, format video yang interaktif dan visual mampu menarik perhatian anak-anak lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini menjadikan video cerita rakyat sebagai alat yang sangat potensial

untuk mendukung pendidikan formal di sekolah.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas media ini sangat bergantung pada konteks penyampaiannya. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter benar-benar tersampaikan, guru dan orang tua memiliki peran penting sebagai fasilitator. Mereka dapat mendiskusikan isi video dengan anak-anak, menjelaskan nilai-nilai yang terkandung, dan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih mendalam dan tidak hanya terbatas pada pemahaman pasif.

Selain itu, keberagaman cerita yang disajikan di Kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif memungkinkan anak-anak untuk mengenal berbagai budaya dari seluruh Indonesia. Hal ini tidak hanya menanamkan nilai pendidikan karakter, tetapi juga memperkaya wawasan siswa tentang keanekaragaman budaya di Indonesia. Misalnya, cerita “Legenda Keong Mas” yang berasal dari Jawa Timur dan “Legenda Putri Ikan Emas” yang berasal dari Danau Toba memberikan gambaran tentang nilai-

nilai lokal yang unik, tetapi tetap relevan secara universal.

Hasil penelitian ini juga memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan media seperti video cerita rakyat ke dalam kurikulum pendidikan karakter. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk menonton, menganalisis, dan mendiskusikan nilai-nilai yang ditemukan dalam cerita. Kedua, diperlukan kerja sama antara pembuat konten dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga, perlu ada pengembangan lebih lanjut dalam bentuk kuis atau aktivitas interaktif yang menyertai video, sehingga anak-anak dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam sepuluh video animasi yang diunggah di kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif. Kanal ini secara konsisten mengintegrasikan nilai moral dan etika penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, cinta tanah air, dan

rasa religius, melalui cerita-cerita rakyat yang disampaikan dengan cara menarik dan visual yang menyentuh. Setiap tokoh dalam cerita, seperti Si Pitung dan Timun Mas, merepresentasikan nilai-nilai positif, mengajarkan nilai disiplin, kejujuran, dan komunikasi yang baik. Pendekatan interaktif dan menyenangkan dari kanal ini menjadikannya sarana efektif dalam mendidik karakter siswa sekolah dasar, membantu mereka memahami konsep moral secara alami melalui cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kanal ini juga mendukung pembelajaran di sekolah, melatih keterampilan seperti mendengarkan, menganalisis karakter, dan berpikir kritis, serta memungkinkan siswa menghubungkan pelajaran moral dengan situasi nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, A. D., & Indriani, N. M. S. (2022). Media Pembelajaran Youtube Channel Riri Cerita Anak Interaktif untuk Pembelajaran Cerita Fantasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 479–492. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.52828>
- Fatonah, K., Lestari, S., & Saputra, D. S. (2022). PKM Pendampingan Literasi Kritis Melalui Pemanfaatan Teknologi dan Informasi Digital bagi Siswa di SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 366-376.
- Fauzi, N., & Fatonah, K. (2020). Ketidaksantunan Berbahasa Indonesia Anak Sekolah Dasar di Kampung Candulan Cipondoh Tangerang. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 26–29.
- Hadi, I. A. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang, 3(1), 1–31.
- Hapsari, A. D., Hidayah, N., Wulandari, W., Nurrohmayani, R., & Firmansyah, E. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01).
- Kartika, R., & Fatonah, K. (2023). Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Bonisari I Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3479.
- Lestari, C. I. (2021). Kolaborasi Produksi Konten YouTube melalui Multi-Channel Network: Studi pada Kreator Sandy SS dengan Collab Asia. 4(2019), 143–159.
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Siniar Dongeng Paman Gery Sebagai

Media Pembelajaran Menyimak Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4249–4263.

Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Gur*

Mustika, W. L., & Rosyid, A. (2024). Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 19 Pertang Tegal Alur. *Edukasi Tematik*, 5(2), 19-32.

Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104-110.

Putri, D. R. (2017). Eksistensi Diri dan Pencipta Dalam Ouisi Gitanjali Rabindranath Tagore: Kajian Semiotik Riffaterre Dian. *Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 105–117.

Sadikin et al. (2024). Theoretical Construction Of The Microteaching Model-Based PjBL and Blended Learning For Prospective Biology Teachers. *Bio-Inovated*, 6(2), 244-256.

<https://doi.org/10.20527/bino.v6i2.19337>

Syah, E. F. (2018). Analisis paragraf pada laporan perjalanan siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Tangerang. *Eduscience*, 4(1), 9–19.

Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1).

Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, xx(xx), 7–12.

Umayroh, S. N., Syah, E. F., Cahyani, E. D., & Sabila, L. (2021). Struktur Intrinsik pada Film Animasi Monyet Kura-Kura sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SD. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 4).

Umri, C. A. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 93-100.

Vidiyah, N. (2021). Semiotik Roland Barthes dalam Film Animasi Entong Sebagai Implikasi Penerapan Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 187-195.

Wiradharma, G., Fatonah, K., & Mahmudah, D. (2020). Dekonstruksi Cerita Rakyat Indonesia Dalam Iklan Televisi. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 24(2), 137-152.

